

# ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA PENELITIAN MINI MAHASISWA

**Eti Ramaniyar**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni,  
IKIP PGRI Pontianak, Jalan Ampera No. 88 Pontianak 78116  
e-mail: eramaniyar25@gmail.com

## **Abstrak**

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan pemakaian diksi dan penulisan kalimat pada penelitian mini mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian berupa penelitian mini mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia semester V dengan data dan sumber data berupa tugas penelitian mini. Pengumpulan data menggunakan studi dokumenter. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan kesalahan yang terdapat pada penelitian mini mahasiswa berupa penggunaan diksi yang keliru hingga menimbulkan kalimat yang rancu dan pemakaian kalimat yang masih belum padu antara kalimat satu dan kalimat yang lain.

**Kata Kunci:** analisis, kesalahan berbahasa Indonesia, penelitian mini.

## **Abstract**

*The purpose of this study was to describe the use of diction on a mini research student of Indonesian Language and Literature Education Teachers Training College and described the writing of sentences in a mini research. This research was a qualitative descriptive study. The object of research in the form of a mini research student of the fifth semester with data and data sources in the form of student assignment data using documentary study. Data analysis techniques used in this research way descriptive qualitative. The results showed an error contained in a mini research students in the form of the use of diction wrong to cause ambiguous sentences and usage were still not coherent sentences between one sentence and another sentence.*

**Keywords:** analysis, Indonesian language errors, mini research.

## **PENDAHULUAN**

Keterampilan berbahasa dalam kurikulum sekolah adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam pelaksanaannya, keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Satu diantara keterampilan berbahasa, khususnya menulis sangat penting diajarkan sejak dini agar dapat dijadikan bekal pada jenjang yang lebih tinggi dan juga berfungsi melatih mahasiswa dalam menyampaikan atau mengungkapkan ide-idenya baik

dalam bentuk kalimat maupun dalam bentuk karangan yang berupa penelitian mini.

Kesalahan berbahasa dalam proses pembelajaran merupakan proses yang mempengaruhi mahasiswa dalam mempelajari bahasa. Adapun pengertian kesalahan berbahasa adalah penyimpangan yang bersifat sistematis, konsisten, dan menggambarkan kemampuan peserta didik pada tahap tertentu (yang biasanya belum sempurna). Sedangkan kekeliruan adalah bentuk penyimpangan yang tidak sistematis, yang berada pada wilayah performansi atau perilaku berbahasa. Akan tetapi, kesalahan berbahasa yang dibuat oleh mahasiswa harus dikurangi sampai kebatas-batas sekecil-kecilnya.

Berangkat dari latar belakang tersebut, penelitian yang dilakukan mempunyai dua tujuan. Pertama, mendeskripsikan pemakaian diksi pada penelitian mini mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak. Kedua, mendeskripsikan penulisan kalimat pada penelitian mini mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak.

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian Yasinta Nofiandari (2015) dengan judul penelitian Analisis Kesalahan Ejaan pada Skripsi Mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) kesalahan huruf kapital; (2) kesalahan penulisan kata depan dan imbuhan; (3) kesalahan penulisan unsur serapan; dan (4) kesalahan pemakaian tanda baca pada skripsi mahasiswa.

Kesalahan (*error*) dan kekeliruan (*mistake*) dalam pengajaran bahasa kedua (bahasa Indonesia) menurut Indihadi (Tarigan, 1987: 5) “ada dua istilah yang saling bersinonim (memiliki makna yang kurang lebih sama). Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku dalam bahasa itu. Sementara itu kekeliruan adalah penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku dalam bahasa itu namun tidak dipandang sebagai suatu pelanggaran berbahasa”. Kekeliruan terjadi pada anak (mahasiswa) yang sedang belajar bahasa.

Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tulisan yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia (Setyawati, 2010: 13). Jadi, kesalahan berbahasa yang terjadi atau yang dilakukan oleh mahasiswa dalam suatu proses belajar-mengajar mengimplikasikan tujuan pengajaran bahasa belum tercapai secara maksimal. Semakin tinggi kuantitas kesalahan berbahasa, semakin sedikit tujuan pengajaran bahasa yang tercapai.

Ada tiga kemungkinan penyebab seseorang dapat salah dalam berbahasa, yaitu: (1) terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasainya. Hal tersebut berarti bahwa kesalahan berbahasa disebabkan oleh interferensi bahasa ibu atau bahasa pertama terhadap bahasa kedua yang sedang dipelajari si pembelajar; (2) kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya. Kesalahan yang merefleksikan ciri-ciri umum kaidah bahasa yang dipelajari; dan (3) pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna. Hal tersebut berkaitan dengan bahan yang diajarkan atau yang dilatihkan dan cara pelaksanaan pengajaran.

Diksi dalam bahasa Indonesia berasal dari kata *dictionary* (bahasa Inggris yang kata dasarnya *diction*) berarti perihal pemilihan kata. Diksi membahas penggunaan kata, terutama pada soal kebenaran, kejelasan, dan keefektifan. Putrayasa (2010: 7) menjelaskan “keefektifan dalam penulisan kalimat hendaknya dipilih kata yang tepat, ialah yang memenuhi isoformisme, yaitu kesamaan makna karena kesamaan pengalaman masa lalu adanya kesamaan struktur kognitif”.

Diksi adalah ketepatan pilihan kata. Menurut Ulfa (Widjono, 2007: 98) “penggunaan ketepatan pilihan kata ini dipengaruhi oleh kemampuan penggunaan bahasa yang terkait dengan kemampuan mengetahui, memahami, menguasai, dan menggunakan sejumlah kosa kata secara aktif yang dapat mengungkapkan gagasan secara tepat sehingga mampu mengomunikasikannya secara efektif kepada pembaca atau pendengarnya”.

Keraf (2010: 24) menjelaskan pengertian diksi adalah sebagai berikut: pertama, pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan sesuatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan

kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi. Kedua, pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. Ketiga, pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah besar kosakata atau perbendaharaan kata bahasa itu. Maksud dari perbendaharaan kata atau kosakata suatu bahasa adalah keseluruhan kata yang dimiliki oleh sebuah bahasa.

Maksud pendapat Keraf tersebut bahwa diksi adalah pilihan kata yang mencakup suatu gagasan yang tepat dalam menggunakan ungkapan-ungkapan, mampu membedakan nuansa-nuansa makna, mampu menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar, dan sesuai dengan keseluruhan kata yang dimiliki oleh bahasa.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pilihan kata atau diksi merupakan kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar.

Diksi merupakan salah satu cara yang digunakan pengarang dalam membentuk karya sastra agar dapat dipahami pembaca atau pendengar. Ketepatan pemilihan kata akan berpengaruh dalam pikiran pembaca tentang isi karya sastra. Jenis diksi menurut Keraf (2008: 89-108) adalah denotasi, konotasi, kata abstrak, kata konkret, kata umum, kata khusus, kata ilmiah, kata populer, jargon, kata slang, kata asing, dan kata serapan.

Fungsi pilihan kata atau diksi adalah untuk memperoleh keindahan guna menambah daya ekspresivitas. Diksi berfungsi untuk menghaluskan kata dan kalimat agar terasa lebih indah. Dengan adanya diksi oleh pengarang berfungsi untuk mendukung jalan cerita agar lebih runtut mendeskripsikan tokoh, lebih jelas mendeskripsikan latar waktu, latar tempat, dan latar sosial dalam cerita tersebut. Pilihan kata yang tepat dan sesuai akan memperjelas sebuah kata. Ketepatan

pilihan kata bertujuan agar tidak menimbulkan interpretasi yang berlainan antara penulis atau pembicara dengan pembaca atau pendengar, sedangkan kesesuaian kata bertujuan agar tidak merusak suasana.

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Dalam wujud lisan, kalimat diucapkan dengan suara naik turun dan keras lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir yang diikuti oleh kesenyapan yang mencegah terjadinya perpaduan ataupun asimilasi bunyi ataupun proses fonologis lainnya. Menurut Alwi, dkk. (2010: 317) “kalimat merupakan satuan dasar wacana. Artinya, wacana hanya akan terbentuk jika ada dua kalimat atau lebih, yang letaknya berurutan dan berdasarkan kaidah kewacanaan”. Dengan demikian, setiap tuturan, berupa kata atau untaian kata, yang memiliki ciri-ciri yang telah dijelaskan pada suatu wacana atau teks, berstatus kalimat. Ujaran/tulisan yang mempunyai struktur subjek (S) dan predikat (P), dan intonasi akhirnya menunjukkan bagian ujaran/ tulisan tersebut sudah lengkap dengan makna (bernada berita, tanya atau perintah).

Kalimat efektif merupakan kalimat yang mampu membuat isi dan maksud yang disampaikan tergambar lengkap dalam pikiran si penerima atau pembaca persis seperti apa yang disampaikan. Menurut Fuad, dkk. (Dalman, 2014: 21) “kalimat efektif adalah kalimat yang disusun secara sadar untuk mencapai daya informasi yang diinginkan oleh penulis terhadap pembacanya”. Sejalan dengan hal tersebut, Akhadiah (Dalman, 2014: 22) mengatakan bahwa “kalimat efektif juga memiliki kemampuan atau tenaga untuk menimbulkan kembali gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca identik dengan apa yang dipikirkan pembicara atau penulis”.

Secara umum kalimat efektif menurut Rohmadi dan Nugraheni (2011: 45) mempunyai karakteristik sebagai berikut: (1) kesepadanan, merupakan kesatuan gagasan bertujuan agar informasi yang disampaikan tidak terpecah-pecah. Kesatuan kalimat ditandai oleh adanya kesepadanan struktur dan makna kalimat. (2) kesejajaran merupakan penggunaan bentuk-bentuk yang sama pada kata-kata yang paralel dan memiliki kesamaan bentukan/imbuhan; (3) ketegasan merupakan suatu penekanan atau penegasan pada ide pokok kalimat; (4) kehematan adalah

hemat dalam mempergunakan kata, frasa atau bentuk lain yang dianggap tidak perlu, tetapi tidak menyalahi kaidah tata bahasa; (5) kelogisan adalah hubungan unsur-unsur dalam kalimat harus memiliki hubungan yang logis atau masuk akal. (6) kecermatan adalah kalimat yang dihasilkan tidak menimbulkan penafsiran ganda dan harus tepat dalam penggunaan diksi; dan (7) kevariasian adalah variasi struktur, diksi, dan gaya asalkan variasi tersebut tidak menimbulkan perubahan makna kalimat yang dapat menimbulkan salah pemahaman atau salah komunikasi.

## **METODE**

Penelitian yang dilakukan menggunakan bentuk penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian berupa penelitian mini mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia semester V. Data penelitian adalah hasil karangan ilmiah mahasiswa prodi Bahasa dan Sastra Indonesia yang berupa penelitian mini. Teknik pengumpulan data berupa teknik studi dokumenter. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan cara menganalisis karangan mahasiswa sesuai dengan aspek yang diteliti, yaitu pemakaian diksi dan kalimat yang terdapat dalam karangan deskripsi mahasiswa. Alat pengumpul data yang digunakan adalah tes tertulis berupa hasil dari karangan ilmiah berupa penelitian mini mahasiswa.

Selain teknik dan alat pengumpul data, peneliti juga menggunakan teknik validitas data yang berupa triangulasi sumber. Selanjutnya langkah terakhir yang peneliti lakukan yaitu menganalisis data. Analisis data yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan yang terakhir penarikan kesimpulan/verifikasi data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Kesalahan Pemakaian Diksi**

#### **Penelitian mini yang ditulis oleh Fabiola Jelunut**

Data 1: Kalimat ke 4 pada latar belakang paragraf 1

Sastra dengan segala ekspresinya merupakan **pencerminan** dari kehidupan manusia.

Analisis: Kata **pencerminan** tidak tepat penggunaan diksinya. Untuk lebih tepatnya kata tersebut sebaiknya diganti menggunakan kata **cerminan**.

Seharusnya: Sastra dengan segala ekspresinya merupakan **cerminan** dari kehidupan manusia.

#### **Penelitian mini yang ditulis oleh Imam Suryadi**

Data 2: kalimat ke 3 pada latar belakang paragraf 1

Kalimat pertama menyebabkan **timbulnya** kalimat kedua, kalimat kedua menjadi acuan kalimat ketiga, kalimat ketiga mengacu kembali ke kalimat pertama dan seterusnya.

Analisis: kata **timbulnya** tidak sesuai digunakan karena kata timbul lebih sesuai digunakan untuk suatu benda yang berada di air. Jadi kata timbul lebih sesuai jika diganti dengan kata **munculnya**.

Seharusnya: Kalimat pertama menyebabkan **munculnya** kalimat kedua, kalimat kedua menjadi acuan kalimat ketiga, kalimat ketiga mengacu kembali ke kalimat pertama dan seterusnya.

#### **Penelitian mini yang ditulis oleh Kresna Wiguna**

Data 3: kalimat ke 2 pada latar belakang paragraf 1

Wacana yang baik adalah wacana yang harus **memperhatikan** hubungan antar kalimat, sehingga dapat memelihara keterkaitan dan keruntutan antarkalimat.

Analisis: Kata **memperhatikan** tidak tepat digunakan karena imbuhan men- bertemu dengan kata dasar yang huruf awalnya “p” akan luluh. Jadi kata **memperhatikan** lebih tepat jika diganti dengan kata **memerhatikan**.

Seharusnya: Wacana yang baik adalah wacana yang harus **memerhatikan** hubungan antar kalimat, sehingga dapat memelihara keterkaitan dan keruntutan antarkalimat.

#### **Penelitian mini yang ditulis oleh Dwi Setia Winasih**

Data 4: kalimat ke 2 pada latar belakang paragraf 9

Sedangkan alasan secara **mendalam** dipilihnya cerpen berjudul Sembilan Malam karena cerpen ini menceritakan seseorang yang sedang mengenang kebersamaannya dengan seorang gadis selama sembilan malam.

Analisis: kata **mendalam** tidak sesuai, seharusnya kata tersebut diganti dengan kata **khusus**

Seharusnya: Sedangkan alasan secara **khusus** dipilihnya cerpen berjudul *Sembilan Malam* karena cerpen ini menceritakan seseorang yang sedang mengenang kebersamaannya dengan seorang gadis selama sembilan malam.

### **Analisis Kesalahan Penulisan Kalimat**

#### **Penelitian mini yang ditulis oleh Anggita Putri**

Data 5: kalimat ke 3 pada latar belakang paragraf 1

Wacana kemudian **diukur dan dikaji** dengan pertimbangan kebenaran dan ketidakbenaran menurut sintaksis dan semantik.

Analisis: Kesalahan pada kalimat Data 5 adalah berlebihan dalam menggunakan kata (pemborosan kata), yaitu pada kata **diukur dan dikaji** sebaiknya pilih salah satu saja karena kata tersebut memiliki makna yang nyaris sama.

Seharusnya: Wacana kemudian **diukur** dengan pertimbangan kebenaran dan ketidakbenaran menurut sintaksis dan semantik.

#### **Penelitian mini yang ditulis oleh Patrisia Vika Liana Dea**

Data 6: kalimat ke 3 pada metode penelitian paragraf 1

Pengertian Metode Penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan. Metode penelitian ini sering dikacaukan dengan prosedur penelitian atau teknik penelitian. Hal ini disebabkan karena ketiga hal tersebut saling berhubungan dan sulit dibedakan. Metode penelitian membicarakan mengenai tata cara pelaksanaan penelitian, sedangkan prosedur penelitian membicarakan alat-alat yang digunakan dalam mengukur atau mengumpulkan data penelitian.



**Analisis:** kalimat pada Data 6 tidak sesuai karena tidak koheren. Kalimat pertama dan kedua tidak ada menjelaskan mengenai tiga hal yang saling berhubungan, namun tiba-tiba pada kalimat ketiga menuliskan bahwa “hal ini disebabkan karena ketiga hal tersebut saling berhubungan dan sulit dibedakan”. Jadi dengan adanya kalimat yang ketiga paragraf tersebut jadi tidak padu. Sebaiknya kalimat yang ketiga dihilangkan.

**Seharusnya:** pengertian Metode Penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan. Metode penelitian ini sering dikacaukan dengan prosedur penelitian atau teknik penelitian. Metode penelitian membicarakan mengenai tata cara pelaksanaan penelitian, sedangkan prosedur penelitian membicarakan alat-alat yang digunakan dalam mengukur atau mengumpulkan data penelitian.

#### **Penelitian mini yang ditulis oleh Rahman**

Data 7: kalimat ke 2 pada metodologi penelitian paragraf 1

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif menggambarkan **apa saja yang saat ini berlaku**, khususnya pada bidang kebahasaan, **mendiskripsikan** sesuatu yang bersifat fakta berdasarkan pada segala sesuatu yang benar-benar terjadi saat ini.

**Analisis:** kalimat “apa saja yang saat ini berlaku” dan “mendiskripsikan” tidak sesuai digunakan, kalimat tersebut berantakan sehingga menimbulkan kerancuan pada pembaca. Kalimat tersebut diganti dengan “apa saja yang sedang terjadi” dan “mendeskripsikan”.

**Seharusnya:** penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif menggambarkan **apa saja yang sedang terjadi**, khususnya pada bidang kebahasaan, **mendeskripsikan** sesuatu yang bersifat fakta berdasarkan pada segala sesuatu yang benar-benar terjadi saat ini.

Pada analisis pemakaian diksi dan analisis penulisan kalimat telah dideskripsikan perolehan data kesalahan mahasiswa. Data kesalahan tersebut berisi kesalahan pada pemakaian diksi dan kesalahan pada penulisan kalimat. Berdasarkan hasil penelitian kesalahan berbahasa Indonesia pada penelitian mini mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia semester V telah ditemukan kesalahan dalam pemakaian diksi dan penulisan kalimat.

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan tersebut, maka kesalahan pemakaian diksi dalam penelitian mini merupakan kesalahan dominan yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia semester V IKIP PGRI Pontianak.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia semester V masih terdapat kesalahan dalam membuat karangan ilmiah khususnya penelitian mini. Kesalahan yang sering ditemukan yaitu pada penggunaan diksi dan kalimat. Penggunaan diksi yaitu terletak pada kata pencerminan, timbulnya, memperhatikan, dan mendalam. Sedangkan pada penggunaan kalimat ditemukan kata-kata yang menimbulkan kerancuan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alwi, H., dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dalman. 2014. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Keraf, G. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Putrayasa, I. B. 2010. *Kalimat Efektif (Diksi, Struktur, dan Logika)*. Bandung: Refika Aditama.
- Rohmadi, M. & Nugraheni, A. S. 2011. *Belajar Bahasa Indonesia (Upaya Terampil berbicara dan Menulis Karya Ilmiah)*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Setyawati, N. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia (Teori dan Praktik)*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Tarigan, H. G. 1987. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Widjono, H. S. 2007. *Bahasa Indonesia: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Grasindo.